BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran dianggap memiliki peranan strategis dalam mewujudkan peserta didik yang berbudi pekerti luhur yang mampu mengaplikasikan pengalaman keagamaannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun berbagai persoalan negatif selama ini masih menimpa dunia pendidikan terutama yang berkaitan dengan moral peserta didik seperti: kekerasan antar pelajar, ketidak jujuran, ketidak disiplin, sikap tidak sopan, penggunaan minuman keras dan obat-obatan terlarang, serta perilaku seks bebas yang kian meresahkan.

Menurut Amin Abdullah, praktik PAI yang selama ini berjalan di sekolah kurang *concern* terhadap masalah mengenai cara mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi sebuah makna dan nilai yang wajib di internalisasikan dalam diri siswa melalui berbagai cara, forum, dan media.¹ Selain itu, Muhaimin juga mengidentifikasi beberapa indikator kelemahan pendidikan agama Islam di sekolah, diantaranya: *Pertama*, PAI kurang bisa mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi makna dan nilai atau kurang mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan yang perlu di internalisasikan dalam diri peserta didik; *Kedua*, PAI kurang bisa bersinergi dengan program-program pendidikan non keagamaan lainnya; *Ketiga*, PAI kurang mempunyai relevansi terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat sehingga berakibat

¹ Amin Abdullah, *Problem Epistemologis Metodologis Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 45.

peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian.²

Dunia pendidikan sangat erat kaitannya dengan kurikulum. Ada pendapat yang mengatakan bahwa kurikulum merupakan inti dari pendidikan. Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam sebuah proses pengajaran. Dengan adanya pendidikan, kurikulum sangat membantu pendidikan dalam mencapai tujuan. Dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, maka pihak sekolah dapat mengembangkan kurikulum yang direncanakan. Kurikulum direncanakan ini biasanya disebut dengan kurikulum tertulis atau kurikulum formal. Di samping itu, terdapat konsep lain dari kurikulum, yakni kurikulum tersembunyi atau *hidden curriculum*. Keberadaan *hidden curriculum* tanpa di sadari sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan.

Kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat aturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu.³ Setiap kali berbicara tentang perubahan pendidikan, maka yang dituju pastinya adalah perubahan kurikulum. Dan di Indonesia sendiri sudah sering mengalami perubahan kurikulum.

Demikian juga halnya dengan kegiatan yang termuat dalam *hidden curriculum* perlu dikembangkan melalui proses pembiasaan dan penguatan dalam Pendidikan Agama Islam. Kegiatan yang selama ini di

² Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 3031

³ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 91.

selenggarakan oleh sekolah merupakan salah satu media potensial untuk pembinaan dan peningkatan mutu peserta didik. Perlu di ingat, secara psikologis dan sosial kultur proses pendidikan dalam diri manusia merupakan fungsi dari seluruh potensi individu yakni melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sementara, kegiatan yang termuat dalam *hidden curriculum* ini dapat melatih ketiga aspek kecerdasan tersebut dan mempunyai hubungan yang erat satu dengan yang lainnya dalam membangun diri siswa.

Dalam menentukan keberhasilan pendidikan tersebut, diperlukan sinergi unsur-unsur komponen pendidikan yang meliputi kurikulum, pembiayaan, sarpras, dan sumber daya manusia. Hanya saja, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Putri Yolanda bahwa sekolah cenderung menerapkan kurikulum hanya dari pemerintah tanpa adanya kelompok kurikulum. Sehingga hasilnya belum maksimal. Beberapa media cetak dan elektronik memberi informasi degradasi moral dalam dunia pendidikan. Hal ini menunjukkan adanya keterbatasan kurikulum yang masih perlu di pertimbangkan untuk menciptakan kurikulum yang membangun peserta didik. Kurikulum tersebut adalah kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*). Dengan adanya *hidden curriculum*, sekolah dapat membentuk peserta didik yang berpendidikan islam.⁴ Melalui pengalaman *hidden curriculum*, para anak didik memperoleh banyak bentuk belajar yang belum atau tidak direncanakan yang biasanya sangat penting.⁵

Hidden Curriculum atau kurikulum tersembunyi sangat berdampak sangat besar terhadap proses pembelajaran dan pengalaman siswa. Menurut Wina Sanjaya Menurutnya kurikulum tersembunyi pada dasarnya adalah hasil dari suatu proses pendidikan yang tidak direncanakan. Artinya

⁴ putri yolanda, “implementasi program pendidikan islam berbasis *hidden curriculum* di mi muhammadiyah 1 pare kediri,” (mei 21,2019): h.2.

⁵ Abdullsh Idi, *Pengembnagan Kurikulum: Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h.48.

adalah perilaku yang muncul di luar tujuan yang dideskripsikan guru.⁶ Mengutip pendapat Arifin bahwa: “Pengaruh yang diberikan oleh pribadi guru, peserta didik, suasana pembelajaran, dan lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap siswa melalui *hidden curriculum*”.⁷ Pelaksanaan *hidden curriculum* di sebuah lembaga pendidikan di harapkan dapat memberikan pengalaman dan pengaruh terhadap peserta didiknya. Adapun bentuk-bentuk dari *hidden curriculum* yang menjadi pengaruh kepada peserta didik dapat diberikan melalui dari guru kepada anak didiknya.⁸

SMA Al-Anwar Kediri merupakan sekolah yang dalam visinya terdiri dari tiga elemen pertama, ‘BERTAQWA’ yakni meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kedua, ‘BERPRESTASI’ yakni berprestasi meningkatkan mutu pendidikan yang mengacu standar Nasional. Tentunya semua deskripsi positif tentang keadaan sekolah itu ada kaitannya dengan pengaplikasian kurikulum yang maksimal sehingga menunjang proses dan hasil dari pembelajaran. Ternyata di balik prestasi tersebut, ada juga problem yang terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah. Masalah yang terjadi antara lain seperti: keluhan guru terhadap sikap yang kurang baik, serta minat dan motivasi belajar siswa yang menurun.

Sesuai hasil wawancara peneliti dengan bapak Ali Mansur, S. Psi. selaku kepala PJ SMA Al-Anwar Kediri dan guru PAI, bahwa dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Anwar Kediri, pihak sekolah dalam mengembangkan pelaksanaan *hidden curriculum* untuk mendukung pembelajaran keagamaan di luar kurikulum yang tertulis antara lain yang di dalam kelas: 1) tadarus 2) pembinaan, bimbingan, dan pengawasan 3) infaq dan 4) literasi. Sedangkan yang pelaksanaannya di luar kelas meliputi: 1) shalat dzuhur berjamaah, 3) pengajian, 4) budaya hidup

⁶ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan* (Jakarta; Rineka Cipta, 1997), cet I, h. 76.

⁷ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2019) h. 7.

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2017), h. 3.

bersih, tertib, dan disiplin, 5) budaya senyum, sapa, dan salaman, 6) pembinaan rohani, 7) infaq, dan 8) seminar.

Latar belakang di berinya kegiatan tersebut, karena banyak siswa SMA Al-Anwar Kediri yang basik agamanya dan pemahaman agama Islam masih minim, kurangnya adab sopan santun, perilaku yang tidak mencerminkan nilai keislaman, apa lagi SMA Al-Anwar Kediri adalah sekolah yang notabenenya adalah sekolah umum.⁹

Berdasarkan paparan diatas, hal tersebut menjadi pondasi bagi penulis untuk membahas penelitian ini dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Perspektif Hidden Curriculum (Studi Kasus Di SMA Al-Anwar Kediri)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Perspektif *hidden curriculum* Di SMA AL-Anwar Kediri?
2. Bagaimana Implikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Perspektif *hidden curriculum* Di SMA AL-Anwar Kediri?
3. Apa Faktor-faktor Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Perspektif *hidden curriculum* Di SMA AL-Anwar Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan Menjelaskan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Perspektif *hidden curriculu* Di SMA AL-Anwar Kediri.
2. Menganalisis Bagaimana Implikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Perspektif *hidden curriculu* Di SMA A-Anwar Kediri.
3. Menganalisis Faktor-faktor Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Perspektif *hidden curriculu* Di SMA A-Anwar Kediri.

⁹ Mansur, wawancara, (01 Juni 2024.)

D. Kegunaan penelitian

Dengan hadirnya penelitian ini penulis berharap dapat berguna dan memberikan wacana baru dalam khazanah keilmuan baik secara teoritis maupun secara praktis:

a. Secara Teoritis

Menggunakan teori humanistic dari Maslow yang mana memiliki potensi mendasar yang dapat dikembangkan agar menjadi kekuatan untuk mencapai aktualisasi diri. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai teori pendidikan yang berhubungan dengan implementasi kurikulum merdeka, serta sebagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk referensi penelitian-penelitian berikutnya yang masih ada hubungannya dengan topik permasalahan penelitian.

b. Secara Praktis

a) Bagi penulis

Tulisan ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman tentang hal-hal yang berkaitan dengan problematika pembelajaran pendidikan agama islam dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Al-Anwar Kediri.

b) Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam bentuk pembelajaran pendidikan agama islam dalam implementasi kurikulum merdeka secara efektif dalam pembelajaran dan sebagai upaya untuk mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran.

c) Bagi Pembaca

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan kemanfaatan dalam bentuk informasi dan pengetahuan mengenai kedisiplinan siswa terhadap

guru maupun lembaga pendidikannya, serta menjadi bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti berikutnya

E. Penegasan istilah

Penegasan istilah ini digunakan untuk memperjelas istilah-istilah pokok pada judul tesis ataupun yang sekiranya akan banyak menimbulkan penafsiran tentang variabel yang akan penulis bahas. Secara tidak langsung ini akan menunjukkan penggalan makna yang tersirat dalam sebuah peristiwa. Maka dari itu peneliti menegaskan istilah-istilah dalam variabel judul sebagai berikut

a. *Hidden curriculum*

Secara mudah, kurikulum tersembunyi (*Hidden curriculum*) dipahami sebagai perangkat konsep yang menjadi panduan dalam pembelajaran, namun tidak secara tersurat. Hal-hal yang tidak terdokumentasikan/direncanakan/ diprogramkan atau sifatnya tidak tertulis dan hal ini sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri, hal-hal inilah yang disebut dengan kurikulum tersembunyi. Kurikulum tersembunyi merupakan aturan tidak tertulis, yang dilaksanakan oleh guru dalam mewujudkan tujuan tertentu dalam pembelajaran. Sehingga peran guru dalam pelaksanaan kurikulum tersembunyi ini sangatlah signifikan.

b. Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Daradjat Pendidikan Islam berarti pembentukan pribadi muslim. Al-Syaibani mengemukakan pendidikan Islam adalah proses mengubah perilaku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya”. Islam adalah proses mengubah perilaku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya”.